

220/ILHA-U/SU-S1/2023

**STUDI KUALITAS DAN PEMAHAMAN HADIS TENTANG
POLA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PASCA KELAHIRAN
DI LINGKUNGAN KELUARGA
(KAJIAN TEMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



DISUSUN OLEH :

IRHAM SHOLEH DAULAY
NIM. 11930111193

Pembimbing I
Dr. Adynata, M.Ag.

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Studi kualitas dan pemahaman hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran di lingkungan keluarga (kajian tematik)

Nama : Irham Sholeh Daulay
Nim : 119303111193
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S Ag) Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Suja'i Sarifandi, M. Ag.
NIP. 19700503 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Usman, M. Ag.
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixson, Lc. M. Ag.
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Prof. Dr. H. Svamruddin Nst., M. Ag.
NIP. 19580323 198103 1 003

Dr. Adynata, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Irham Sholeh Daulay

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormta,

Setelah dengan seksama memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripso saudara/i

Nama : Irham Sholeh Daulay
NIM : 11930111193
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : Studi kualitas dan pemahaman hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga (kajian tematik)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2023
Pembimbing I,



Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

Dr. Sukiyat, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Irham Sholeh Daulay

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormta,

Setelah dengan seksama memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara i

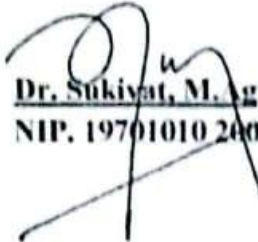
Nama	Irham Sholeh Daulay
NIM	11930111193
Program Studi	Ilmu Hadis
Judul	Studi kualitas dan pemahaman hadits tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga (kajian tematik)

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Pembimbing II,


Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Sholeh Daulay
NIM : 11930111193
Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Intan / 25 Juli 2001
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: Studi kualitas dan pemahaman hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran di lingkungan keluarga (kajian tematik). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Juli 2023



Irham Sholeh Daulay

NIM 11930111193



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan *inayah*-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul **“POLA Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarag Persepektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)”** dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menarik pembacanya. Kemudian dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik membantu dalam membimbing sekaligus mengarahkan penulis dan juga membantu dalam hal moral ataupun dalam material. untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Ustadz Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis atas kemudahan dan kelancaran pelayanan studi penulis. Sekaligus selaku dosen pembimbing saya.
4. Kepada Ustadz Dr. Sukiyat, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis. Sekaligus dosen pembimbing saya.
5. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda Alm. Paincat Daulay dan Ibunda Rosma Nasution yang telah menjadi inspirator terbaik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat bagi orang lain.
6. Kepada saudara/i tercinta kakak Zizah Daulay, Abang Yusril Daulay, Kakak Suherni Daulay, Kakak Hamisa Daulay, Kakak Irna Daulay. Yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Sehingga saya sampai di titik ini.
7. Teman-teman saya yaitu: Salah satunya Firman yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan menyumbangkan ide, saran, hingga merapikan tulisan.
8. Kemudian teman-temanku mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2019 kelas A, B dan juga kepada semua pihak yang turut berpartisipasi yang banyak memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikannya.

Pekanbaru, 20 Juni 2023

Penulis,

Irham Sholeh Daulay

NIM: 11930111193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

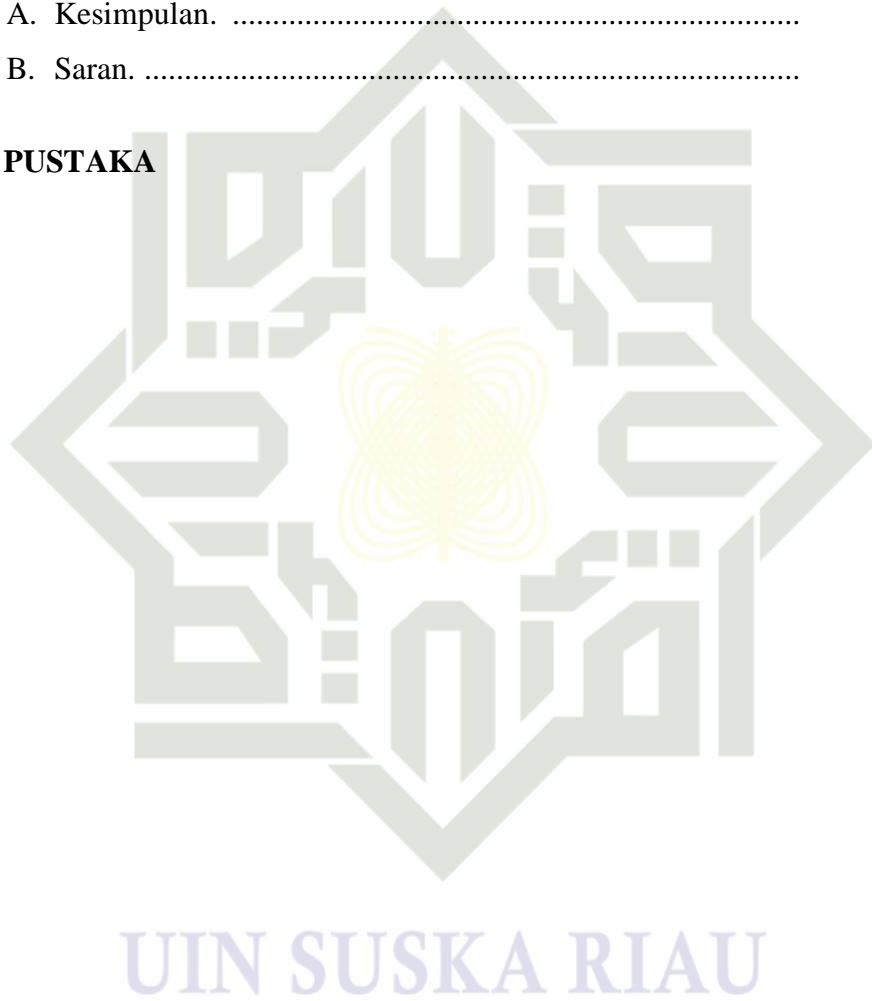
HALAMAN JUDUL	HALAMAN
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	4
D. Batasan Masalah	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB VI PEMBAHASAN	33
A. Status Hadis Tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Kelahiran Dilingkungan Keluarga.	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pemahaman Hadis-Hadis Tentang Pola Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Kelahiran Dilingkungan Keluarga.....	58
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.	71
B. Saran.	72

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi Khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat_t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasy’ lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Studi Kualitas Dan Pemahaman Hadis Tentang Pola Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Kelahiran Di Lingkungan Keluarga (Kajian Tematik)**” Pola pendidikan orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak, karenanya sebelum anak dididik orang lain kedua orang tuanya lah yang bertanggung jawab mendidik aqidah dan akhlak agar kelak di masyarakat ia mampu bergaul sesuai norma dan agama. Namun, sering kali terjadi di zaman sekarang dalam hal mendidik anak tidak disertai dengan pemahaman dalam mendidik anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam hadis. Sehingga tidak sedikit ketika anak beranjak dewasa kurang pemahamannya terhadap agama. Karna orang tua lah yang membuat anak itu baik atau buruknya. Metode penelitian di mulai dari penentuan informasi di dalam memperoleh informasi informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, yang kemudian akan di deskripsikan kedalam bentuk metode kualitatif. Berawal dari pokok permasalahan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, kemudian diarahkan dengan menggunakan perspektif teori sehingga mengantarkan pada pemaparan data dan melahirkan analisa. Pada akhirnya, tema besar pola pendidikan anak usia dini persepektif hadis. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik, Memberikan keteladanan yang baik kepada anak, Memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan penjelasan akan fadilah dari sesuatu yang dikerjakan, contohnya fadilah menuntut ilmu.

Kata Kunci: Studi kualitas, Pola Pendidikan, Anak Usia Dini.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

This thesis is entitled "**Study of the Quality and Understanding of Hadith About Patterns of Early Childhood Education After Birth in the Family Environment (Thematic Study)**" The pattern of parental education greatly influences the behavior and personality of children, therefore before children are educated by other people both parents are responsible educate aqidah and morals so that later in society he is able to get along according to norms and religion. However, it often happens nowadays that educating children is not accompanied by an understanding in educating children as taught by Rasulullah SAW in the hadith. So that not a few when children grow up lack understanding of religion. Because parents make children good or bad. The research method starts from determining the information in obtaining the information needed in this research, which will then be described in the form of a qualitative method. Starting from the main issues that the researcher has raised previously, then directed using a theoretical perspective so that it leads to data exposure and gives birth to analysis. In the end, the main theme of the pattern of early childhood education is the hadith perspective. Resulting in the following conclusions: Familiarizing children to do good things, Providing good examples to children, Motivating children by giving explanations about the fadilah of something that is done, for example, the fadilah of studying.

Keywords: Quality studies, Education Patterns, Early Childhood.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

هذه الرسالة بعنوان "دراسة جودة وفهم الحديث حول أنماط التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة بعد الولادة في بيئة الأسرة (دراسة موضوعية)" يؤثر نمط تربية الوالدين بشكل كبير على سلوك الأطفال وشخصيتهم ، لذلك قبل أن يتعلم الأطفال عن طريق الأشخاص الآخرون يتحمل كلا الوالدين مسؤولية تعليم العقيدة والأخلاق حتى يتمكن لاحقًا في المجتمع من التعايش وفقًا للأعراف والدين. ومع ذلك ، غالبًا ما يحدث في الوقت الحاضر أن تعليم الأطفال لا يقترن بفهم في تعليم الأطفال كما يعلمه رسول الله صلى الله عليه وسلم في الحديث. لذلك ليس عدد قليل من الأطفال عندما يكبرون يفتقرون إلى فهم الدين. لأن الآباء يجعلون الأبناء صالحين أو سيئين. يبدأ أسلوب البحث من تحديد المعلومات في الحصول على المعلومات المطلوبة في هذا البحث ، والتي سيتم بعد ذلك وصفها في شكل منهج نوعي. بدءاً من القضايا الرئيسية التي أثارها الباحث سابقاً ، ثم توجيهها باستخدام منظور نظري بحيث يؤدي إلى عرض البيانات ويولد التحليل. في النهاية ، الموضوع الرئيسي لنمط تعليم الطفولة المبكرة هو منظور الحديث. مما أدى إلى الاستنتاجات التالية: تعريف الأطفال بعمل الخير ، تقديم أمثلة جيدة للأطفال ، تحفيز الأطفال من خلال تقديم تفسيرات حول فضيلة شيء يتم القيام به ، على سبيل المثال ، فضيلة الدراسة.

الكلمات المفتاحية: دراسات الجودة ، أنماط التعليم ، الطفولة المبكرة.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadits merupakan salah satu sumber pengetahuan islam hadits (الحديث) secara harfiah berarti perkataan atau percakapan, hadits sebagai sumber hukum dalam agama islam memiliki kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum dibawah Al Qur'an hadis berperan sebagai sebagai penjelas hukum-hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an, baik didalam ibadah seperti shalat, zakat, puasa, umrah, haji, maupun dalam bentuk yang lain, contohnya jual beli, riba, akad nikah dan sebagainya. Selain itu hadits juga berfungsi sebagai sebagai sarana penyampaian pesan moral atau nilai-nilai dalam mendidik anak.

Pola didikan orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak, karenanya sebelum anak di didik orang lain kedua orang tuanya lah yang bertanggung jawab mendidik aqidah dan akhlak agar kelak di masyarakat ia mampu bergaul seseuai norma dan agama. Anak yang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kekerasan mereka akan kurang dari segi akhlak dan intelegensinya. Jika anak tumbuh di lingkungan religius ia akan tumbuh menjadi pribadi berakhlakul karimah. Namun, sering kali terjadi di zaman sekarang dalam hal mendidik anak tidak disertai dengan pemahaman dalam mendidik anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam hadis. Sehingga tidak sedikit ketika anak beranjak dewasa kurang pemahamannya terhadap agama. Fenomena tentang dampak dari kesalahan pola pendidikan sering kali terjadi di masa sekarang banyak anak cenderung melakukan kekerasan fisik, mental, pergaulan bebas, krisis akhlak, dan sebagainya.

Orang tua dianugerahi amanah oleh Allah Swt berupa anak, Seorang yang berhak dan paling tepat untuk bisa mengemban amanah adalah orang yang profesional. Jika seseorang diamanahi sesuatu, maka ia harus memperlakukan sesuatu itu sesuai dengan apa yang diharapkan pemberi amanah. Bukan seperti yang diinginkan orang tua, berarti orang tua harus

mendidik, merawat, dan menjaga anak sesuai dengan perintah Allah Swt. Karna orang tualah yang membuat anak itu baik atau buruknya sebagaimana firman Allah dan sabda Nabi Muhammad Saw.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹

Sedangkan hadis Nabi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam tafsiran al-Maraghi dikatakan bahwa : Tetaplah kalian semua pada fitrah yang telah diciptakan oleh Allah, dalam diri mereka fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakinkannya. Hal itu karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan akal dan membimbing kepada pemikiran yang sehat.

Ahmad Mustafa Al-maraghi menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai fitrah yang cenderung kepada ajaran tauhid. kecenderungan seorang anak akan terus bertambah kuat apabila selalu dipupuk dan dibina oleh orang tua semenjak anak dilahirkan, tetapi sebaliknya fitrah yang sudah ada dalam diri anak sedikit demi sedikit akan hilang apabila tidak dibina dan

¹ Al-qur'an surah an-nahal ayat 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dibimbing kearah yang lebih sempurna. Dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah yang sudah ada dalam diri anak akan berkembang apabila terus dibimbing kearah yang lebih baik. Orang tua bertanggung jawab melaksanakan pendidikan anak sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam mengajarkan cara mendidik anak, dan hal apa yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anak. Pada umumnya pendidikan yang dilakukan keluarga tanpa berdasarkan pengertian lahir dari pengetahuan mendidik, tetapi secara alamiah suasana itu terwujud dengan sendirinya. secara kodrati ada tuntutan tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan sikap anak, yang mana orang tua berfungsi sebagai pendidik.

Tata cara pendidikan anak dalam keluarga akan berjalan lancar apabila tercermin nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan dalam kehidupan, baik dalam mendidik anak maupun dalam kehidupan keseharian, baik dalam mendidik anak maupun dalam membina kerukunan dalam rumah tangga. Sorang anak akan tumbuh dan berkembang potensi yang dimilikinya dengan matang apabila ia dibesarkan dalam keluarga yang bahagia.

Sekarang ini banyak terjadi kemerosotan moral atau akhlak yang terjadi pada sebagian anak usia dini. Karna di sebabkan orang tua yang salah dalam mendidik anaknya waktu masih kecil. Maka dari pada itu penulis tertarik mengangkat judul “ **Pola Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Perspektif Hadis**”.

B. Penegasan Istilah

1. Pola Pendidikan

Pola pendidikan adalah seperangkat cara yang digunakan untuk mendidik anak dalam keluarga dan masyarakat yang baik. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kepribadian anak menjadi kepribadian yang kuat dan memiliki sikap positif serta intelektual yang berkualitas. Pola pendidikan yang tepat akan mempermudah proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Dengan melakukan pola pendidikan yang tepat, anak bisa terdidik secara optimal.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

3. Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.²

4. Perspektif

Kata perspektif dalam KBBI diartikan sebagai sudut pandang.³ Oleh karena itu sudut pandang yang dimaksud penulis adalah sudut pandang Nabi Saw.

5. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.⁴

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman akan kewajiban dan tanggung jawab peran orang tua dalam pendidikan terhadap anaknya.
2. Orang tua kurang memberikan contoh baik kepada anaknya.
3. Sebagian orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dari pada pendidikan anak pada usia dini.

² Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2 hal. 1. (diakses pada 24 Juli 2019)

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 864.

⁴ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Dari paparan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang studi kualitas dan pemahaman hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran sebagaimana yang di ajarkan nabi Muhammad Saw dalam mendidik anaknya waktu kecil. Dan ada beberapa hadis yang berkaitan tentang pendidikan anak usia dini sekitar 13 hadis, disini penulis mencari kualitas dan pemahaman hadis tentang hadis tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status hadis tentang konsep pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga?
2. Bagaimana pemahaman hadis-hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga?

F. Tujuan Penelitian

1. Supaya kita mengetahui Tentang status hadis tentang konsep pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang konsep mendidik anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan pola pendidikan anak usia dini perspektif hadis.
2. Dapat memberi pengetahuan kepada kita bagaimana rasulullah mendidik anaknya yang masih kecil.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat supaya bisa mendidik anaknya yang masih kecil seperti yang di ajarkan rasullah Saw.

4. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi kandungan didalam penelitian ini, proposal ini tersusun dari tiga bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, didalam bab ini dijelaskan latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan pustaka, dalam bab ini menjelaskan mengenai pola pendidikan anak usia dini dalam keluarga perspektif hadis dan penelitian yang relevan dengan judul ini.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelas tentang jenis penelitian, sumber penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana konsep pendidikan anak usia dini.
- BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pola Pendidikan

1) Pola Pendidikan

Pola adalah suatu bentuk pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat berdiri sendiri.⁵

Pola pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu bentuk pendidikan yang diterapkan orang tua dalam membina dan mengarahkan anak dalam keluarga. Bentuk pendidikan tersebut bermacam-macam antara orang tua satu dengan orang tua lainnya, tergantung pola mana yang menurut orang tua baik untuk diterapkan pada anak-anaknya. Sabirin mengemukakan bahwa “pola pendidikan keluarga adalah sebuah desain pendidikan yang menjadi patokan dasar orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya ke arah perkembangan yang lebih baik.”⁶

Setiap orang mempunyai cara tersendiri mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Arah pendidikan dan pendidikan anak itu didasarkan pada model-model pendidikan yang fokus pada suatu pola dan ada pula pendidikan menggunakan pola yang gradual. Bentuk apapun yang digunakan orang tua dalam mendidik anak menjadi pilihan dan pengalaman yang dipahaminya sehingga orang tua tidak merasa resah dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, awal seorang anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang hidup melalui orang tuanya.

⁵ Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*, Cet.1, (Bumi Aksara, Jakarta:1999), h.

⁶ 2 Simon Sbairin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga*, Cet.2. (Bina Ilmu, Jakarta:2011),

Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikis, Fuhrman dalam Syamsu mengatakan: Pola pendidik sebagai respon orang tua melalui sikap dan prilakunya memiliki kekuatan yang mempengaruhi bagaimana remaja nantinya mengatasi dunianya. Keberhasilan remaja dalam menjalani dan menyelesaikan tugas perkembangannya secara sukses tanpa mengalami kesulitan dan hambatan psikologis lebih banyak ditemukan pada remaja yang memiliki hubungan dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi pengasuh yang tepat bagi remaja dalam rangka mempersiapkan remaja tersebut untuk menjalani dunianya. Selain itu, dalam rangka menuju masa dewasa yang tentunya memiliki tugas perkembangan yang beda dengan masa sebelumnya.

Lingkungan keluarga anak akan memperoleh pengalaman hidup secara alamiah dalam rangka mengkonstruksi masalah sosial yang bakal dihadapinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Badura dalam Wilis berpendapat “pengalaman anak di rumah digunakan dalam rangka mengkonstruksikan istilah-istilah sosial dan mengarahkan respon anak tersebut pada konflik dan dilema sosial baik di sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya”.⁷

Berkenaan dengan kondisi tersebut, dalam hal ini orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan kultur kehidupan keluarga yang mendorong terciptanya kepercayaan diri anak. Melalui proses kulturasi dan sosialisasi anak dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang berharga sebagai bekal memasuki kehidupan yang lebih luas yaitu masyarakat. Hetherington dalam Willis mengatakan: Orang tua sebagai agen pertama sosialisasi anak dalam mengenalkan keyakinan, nilai dan sikap yang ditunjukkan mereka kepada anak-anaknya. Efektivitas orang tua sebagai agen sosialisasi anak ditentukan oleh hubungan emosional anak dan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Remaja Rosdakarya, Bandung:2003), h. 15.

tua, tipe atau jenis pengasuhan tersebut dengan usia dan kepribadian anak.⁸

Pengasuhan anak dapat dilakukan orang tua dengan cara apapun selama proses pengasuhan itu selaras dengan seirama dengan perkembangan psikologi anak. Disini orang tua perlu mengetahui tahap perkembangan fisik dan psikologis anak oleh karena pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak keadaan anak juga berbeda. Pola pendidikan keluarga haruslah diarahkan pada pola pendidikan yang relevan dengan pengetahuan dan daya pikir anak agar pendidikan yang diperolehnya itu tidak bertentangan dengan keadaan yang sedang dialami.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola pendidikan keluarga adalah bentuk atau model pendidikan yang dipakai orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga. Bentuk pendidikan tersebut dilakukan secara konsisten berdasarkan ketentuan- ketentuan yang telah dipahaminya.

2) Bentuk Pola Pendidikan Keluarga

Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga bila didefinisikan terdapat tiga pola, yaitu pola pendidikan demokratis, pola pendidikan permisif, dan pola pendidikan otoriter. Sehubungan dengan masalah ini, Baumrid dalam Santrick menjelaskan: Dalam mengasuh anak ada tiga tipe pola didik, demokratis, otoriter, dan permisif. Pola pendidikan demokratis lebih menekankan pada pengasuhan dan sikap orang tua terhadap remaja, sedangkan pola didik otoriter adalah pengasuhan orang tua yang menekankan pada hukuman dan membatasi kebebasan remaja. Lain halnya dengan pola didik permisif di mana orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya pada remaja dan tidak dikontrol orang tua.⁹

⁸ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Al-fabeta, Bandung:2005), h. 27.

⁹ John Santrick, *Perkembangan Remaja* (Erlangga: Jakarta, 2003), h. 41.

Dalam keluarga tiga bentuk pola tersebut sering dijumpai, tentang pola mana yang sering diterapkan bergantung pada orang tua masing-masing guna memahami bagaimana bentuk pendidikan tersebut di bawah ini penulis menguraikan tiga pola pendidikan keluarga sebagaimana dikemukakan di atas, sebagai berikut:

a. Pola pendidikan otoriter

Polanya didik otoriter diberikan adanya orang tua yang lebih banyak menghukum, membatasi kebebasan anak baik tingkah laku maupun verbal dan control yang berlebihan. Stewart dalam Tarmudzi mengatakan “orang yang menerapkan pola didik otoriter mempunyai ciri; kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang secara simpatik”.¹⁰

Pola pendidikan otoriter tidak memberi anak kebebasan, serba salah dalam bertindak, dan orang tua melakukan control berlebihan. Bamadib juga mengatakan bahwa “orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya”.¹¹ Walters dalam Tarmudji mengatakan pola didik otoriter cenderung memberikan hukuman fisik, sedangkan Mulyani mengatakan “orang tua yang otoriter yang amat berkuasa pada anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya”. Pola pendidikan otoriter memang memberi kesempatan pada anak mengembangkan kemampuannya secara prima, sebab apapun yang dilakukan harus diadaptasikan pada perintah orang tua atau yang menguasai dirinya. Perkembangan daya pikir menjadi lamban walaupun kelihatannya tenang. Dalam hal ini Moeljono mengatakan bahwa:

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang otoriter ini biasanya akan bersifat tenang tidak melawan, tidak agresif dan

¹⁰ Tarsis Tarmudji, *Pendidikan Orang Tua*, (Andi office, Yogyakarta:1988), h. 23

¹¹ Imam Bamadib, *Tanggung jawab Orang Tua pada Anak*, (Rineke Cipta, Jakarta: 2005),



mempunyai tingkah laku yang baik. Anak akan selalu berusaha menyesuaikan pendiriannya dengan kehendak orang lain (yang berkuasa, orang tua). Dengan demikian kreatifitas anak-anak berkurang, daya fantasinya kurang, dengan demikian mengurangi kemampuan anak untuk berfikir abstrak.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola didik otoriter adalah suka menghukum, membatasi kebebasan anak dalam tingkah laku maupun verbal dan tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Pola pendidikan demokratis

Lain halnya dengan pola pendidikan otoriter yang cenderung menekan kebebasan anak, pola pendidikan demokratis memberikan peluang dan kebebasan pada anak mengemukakan pendapat dan bertingkah laku namun tetap mendapat control dari orang tua Hetherington dalam Santrick mengatakan:

Pola didik orang tua yang demokratis adalah orang tua yang masih memperlakukan remaja dengan memberikan kebebasan namun tetap diikuti dengan control. Orang tua yang demokratis, tidak bersifat mengekang dan membatasi, melainkan bersifat hangat dan penuh pengertian terhadap kebutuhan-kebutuhan remaja, di sisi lain ada proses memberi menerima, yaitu komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Orang tua umumnya menginginkan remaja agar dapat berperilaku yang matang dan bertanggung jawab. Remaja yang berada pada lingkungan pola didik orang tua yang demokratis cenderung memiliki perkembangan harga diri, kemampuan beradaptasi dengan baik, kompetensi interpersonal, control diri yang bersifat internal serta kecenderungan yang rendah terlibat perilaku anti sosial. Disiplin yang berasal dari pola didik ini memberi

¹² Moeljono, *Kesehatan Mental Teori dan Penerapan*, (UTM Pres, Jakarta, 2001), h. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kesempatan kepada remaja untuk menjelajah lingkungannya dalam upaya memperoleh kompetensi interpersonal.¹³

Banyak manfaat yang diperoleh anak bila dalam keluarga ia berada pada orang tua yang menerapkan pola pendidikan demokratis. Keuntungan tersebut dapat berupa keseimbangan personal eksistensinya dengan lingkungan sosial. Steinberg mengemukakan tiga alasan pola didik demokratis mendukung perkembangan yang sehat bagi anak, yakni:

- a. Orang tua yang demokratis memberikan keseimbangan yang tepat antara pembatasan dan otonomi, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan kesadaran diri ketika orang tua memberikan standar atau nilai-nilai yang diyakini, mengarahkan pada pentingnya perkembangan individualitas. Orang tua yang demokratis lebih memberikan kebebasan pada remaja tahap demi tahap sampai mereka mencapai kedewasaan, yang mana hal tersebut membantu anak untuk mengembangkan kesadaran diri dan ke arah identitas ego. Model pengasuhan ini mempromosikan perkembangan kompetensi bagi remaja dan menjauhkan mereka dari kejadian-kejadian yang secara potensial pada remaja, seperti stress.
- b. Orang tua yang demokratis memberikan kesempatan pada remaja untuk berbicara dan orang tua melibatkan remaja tersebut diskusi. Aturan-aturan dalam keluarga, keputusan dan harapan yang diinginkan orang tua terhadap anak dijelaskan, cara ini sangat membantu anak dalam memahami sistem sosial dan hubungan sosial, pengertian terhadap kebutuhan-kebutuhan remaja, di sisi lain ada proses memberi-menerima, yaitu komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Orang tua umumnya menginginkan remaja agar dapat berperilaku yang matang dan bertanggung jawab. Remaja yang berada pada

¹³ *Ibid*, hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan pola didik orang tua yang demokratis memiliki perkembangan harga diri, kemampuan beradaptasi dengan baik, kompetensi interpersonal, control diri yang rendah terhadap perilaku anti sosial. Pemahaman ini juga sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan penalaran dan role talking.

- c. Pola didik yang demokratis didasarkan pada hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Keadaan ini sangat membantu remaja merasa dekat dan sikap terbuka kepada orang tuanya. Adanya aturan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua kepada remaja sejak dini sehingga dapat menghindarkan remaja tersebut untuk terlibat perilaku anti sosial.¹⁴

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis berbeda jauh sikap dan kepribadiannya dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga yang otoriter atau cenderung melepaskan anak.

2. Anak Usia Dini

1) Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah “anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*)”.¹⁵

Dapat diambil dari pengertian di atas tergambar bahwa anak usia dini adalah “anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tentang Sisdiknas pasal 28 ayat 1 yaitu pendidikan anak usia dini

¹⁴ Streingberg, *Membina Kepercayaan Diri Remaja*, (Bina Ilmu, Jakarta: 2002), h. 23.

¹⁵ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Sedangkan jenjang pendidikan dasar dimulai pada usia 7 tahun”.¹⁶

Jean Jacques Rousseau yaitu salah satu filsuf yang mendasari teori maturisional yang dimana beranggapan bahwa pengaruh terhadap perkembangan anak ialah berasal dari diri anak itu sendiri atau berkembang secara alami. Kemudian pendidikan harus membiarkan anak tumbuh tanpa intervensi dengan cara tidak membandingkan anak yang satu dengan anak lainnya. Pada pemikirannya Rousseau beranggapan bahwa anak lahir dalam keadaan baik, lingkunganlah yang membuat anak menjadi jahat.¹⁷

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an yang menyerukan tentang pendidikan, maka kita mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu. Dari Anas bin Malik berkata:

عن انس رضي الله عنه ان النبي صلي الله عليه وسلم قال : اطلبوا العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة علي كل مسلم ان المال ثكة تضع اجنتها لطالب العلم رضابما يطلب

Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap Muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu, karena ridha dengan apa yang dicari.”(HR. Ibnu Abd al-Barr).¹⁸

Namun pendapat lain menurut Bredekamp seorang ahli pendidikan anak usia dini menyatakan anak usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun.¹⁹ Kemudian pendapat ini sangat sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryadi dan Dahlia bahwa anak usia dini ialah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶ Khairina *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 15.

¹⁷ Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 11.

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 140

¹⁹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5.

pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah “individu atau anak yang berusia 0-6 atau 0-8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan sebagai pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya”.

Maka dari itu setiap anak ialah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu setiap anak tidak boleh diperlakukan sama dengan yang lainnya. Maka hendaklah orang dewasa dapat memahami setiap anak sekaligus dengan karakteristiknya. Pada hakikatnya anak adalah makhluk yang dapat membangun sendiri pengetahuannya, dan anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa serta anak lainnya.²¹

Oleh karena itu, anak di pandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunianya, yang dimana anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Anak juga perlu di bimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.²²

Berdasarkan hal ini, usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang sangat kritis bagi pengembangan kecerdasan anak, sehingga masa keemasan ini harus dioptimalkan dan dimanfaatkan sungguh-sungguh

²⁰ Asrul dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.

²¹ *Ibid* hlm. 4-5.

²² Khadijah, *Media Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 4.

dengan menstimulasinya.²³ Usia kritis dalam arti periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak, agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh agar berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Anak dapat di pandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemudian secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Agar anak dapat percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai semuanya.
- b. Agar anak dapat mengelola keterampilan tubuhnya yang dimana termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak dapat menggunakan bahasa sebagai pemahaman yang pasif serta dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Anak dapat berfikir logis, kritis, memberikan alasan, serta dapat memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab dan akibat.
- e. Anak dapat mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, dan menghargai keragaman social budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, dan berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.²⁴

²³ Erik, Jansen. *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 19.

²⁴ *Ibid*, hlm. 12

2) Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati, ialah sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Memiliki pribadi yang unik
- c. Dapat berfantasi dan berimajinasi
- d. Memiliki masa potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Mempunyai rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.²⁵

3) Aspek Perkembangan

Anak Usia dini Perkembangan anak adalah suatu hal yang sangat penting serta senantiasa yang harus diperhatikan. Pada perkembangan yang maksimal, tentu seorang anak akan dapat memiliki keahlian yang lebih dibandingkan teman-temannya. Salah satu hal yang paling penting untuk mengetahui perkembangan anak ialah dengan menyimak beberapa aspek perkembangannya. Beberapa aspek ini dapat berhubungan satu sama lain sehingga memiliki pengaruh yang cukup tinggi. Berikut ini adalah 6 aspek perkembangan anak usia dini yang akan dibahas, yaitu:

1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Seorang anak

²⁵ *Ibid*, hlm. 13-16.

belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik-buruk.

Menurut Piaget, pada awal pengenalan nilai dan pola tingkatan itu masih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan intelektualnya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku di dalam keluarga. Semakin lama semakin luas, sehingga ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat dan negaranya.²⁶

2) Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Elizabeth, perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.

Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlari. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan lain sebagainya.²⁷

3) Perkembangan Kognitif

²⁶ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 163.

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 26.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognitif (*cognition*) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. Kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka.

Kognitif atau intelektual adalah “suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai mempertimbangkan segala sesuatu yang di amati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat”.²⁸

Belajar dan pemecahan masalah yaitu mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan di terima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. Berpikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

²⁸ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berfikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua atau pengasuhnya untuk memahami dunia. Jadi sangat penting, kehadiran pengasuh atau orang tua dalam mendampingi anak menggunakan gadget, jika tidak maka akan mempengaruhi keterampilan kognitif yang lebih kompleks.²⁹ Menurut Piaget, anak pada usia ini telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya.³⁰ Untuk itu anak belum sistematis, serta tidak konsisten maupun egosentris dalam cara berpikirnya.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Kesadaran diri yaitu memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial yaitu “mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan”³¹

Tahap perkembangan sosial anak ini dimulai dari sifat egosentris, individual, serta ke arah interaktif komunal. Pada awalnya anak bersifat egosentris, yang hanya dapat memandang satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak akan mengerti bahwa orang lain bisa dapat memandang lain pada dirinya, oleh sebab itu pada

²⁹ John W. Santrock, terjemahan, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 251.

³⁰ Fatimah Ibdah, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, dalam jurnal intelektualita, Vol. 3 No. 1, (2015), h. 27-38.

³¹ Jaipaul, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h.173.

usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Kemudian anak mulai berinteraksi dengan anak-anak yang lainnya, serta mulai bermain bersama dan mulai tumbuh sifat sosial pada diri anak. Oleh karena itu perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.

Emosi adalah perasaan yang dimana dapat melibatkan perpaduan antara gejala fisiologi dan perilaku yang terlihat. Adanya sifat egosentrisme yang tinggi pada anak tersebut disebabkan anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Adapun beberapa aspek perkembangan sosio-emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Yaitu yang pertama adalah belajar bersosialisasi diri, yang dimana belajar bersosialisasi tersebut adalah usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri dan rasa kepuasan bahwa dirinya diterima di kelompoknya.

Yang kedua adalah belajar berekspresi diri, yang dimana belajar mengekspresikan diri adalah suatu mengembangkan bakat, pikiran dan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh keberadaan orang dewasa. Belajar mandiri dan berdiri sendiri lepas dari pengawasan orang tua atau pengasuh. Kemudian yang ketiga adalah belajar masyarakat, yang dimana belajar masyarakat adalah menyesuaikan diri dengan kelompok, bekerja sama, saling membagi, bergiliran, dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok. Belajar mengembangkan daya kepemimpinan anak, maka keluarga berperan penting untuk mendidik anak tersebut.

5) Perkembangan Bahasa

Memahami (*reseptif*) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui keaksaraan memahami hubungan bentuk dan bunyi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak terus membuat perolehan kosa kata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif.

Perkembangan bahasa bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan anak atau seseorang untuk berkomunikasi. Pada anak berusia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif. Pada usia 5 tahun mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping itu telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa”.³² Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya.

Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama. Menurut Papalia perkembangan bahasa atau kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun sudah dapat mengartikan kata sederhana, tahu beberapa lawan kata. Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai berkembang dan lebih banyak bahasa sosial. Pada usia dini anak sudah memiliki kurang lebih 2000- 25.000 perbendaharaan kata.³³

6) Perkembangan Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³² Junaida, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 61-62.

³³ *Ibid*, hlm. 104.

ulang, dan memadukan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang di milikinya. Menurut Elliot kreativitas seni sangat dekat dengan imajinasi atau manifestasi dalam kecerdikan pencarian yang bernilai. Dengan ini kreativitas seni ialah sesuatu yang dihadapi anak usia dini dalam menyelesaikan permasalahan dengan sebaik apapun sehingga anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik.³⁴

Menurut Slameto ciri-ciri kreativitas yaitu dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibelitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat.³⁵

Indikator kreativitas peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi,
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi,
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri,
- d. Memiliki kemandirian yang tinggi,
- e. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.

3) Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Friedman, keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

Menurut Duvall, keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang terikat oleh ikatan pernikahan, darah, ataupun adopsi.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki fungsi tersendiri dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Fungsi keluarga yaitu fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi perlindungan dan fungsi rekreasi. Proses belajar yang dilalui oleh individu di dalam keluarga merupakan fungsi sosialisasi dan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan mereka yakini bahwa pola-pola tersebut benar untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan untuk anak-anaknya.

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Terdapat 8 fungsi keluarga dan berikut penjelasannya antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi Keagamaan Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan

³⁵ Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan 2016), hal. 10. (diakses pada 25 Juli 2019)

serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi Sosial Budaya Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
4. Fungsi Perlindungan Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tenang serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.
5. Fungsi Reproduksi Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.
7. Fungsi Ekonomi Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan Fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.³⁶

³⁶ *Ibid*, halm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa, fungsi keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perkembangan kepribadian seseorang di lingkungan masyarakat.

4) Tematik

Pembelajaran Tematik Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.³⁷

1. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan pogramisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme,realisme dan pragmatisme. Disamping itu ,pembelajaran tematik bersandar juga filsafat pendidikan kontruksivisme dan humanisme. Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiri yang pertikular seharusnya siap untuk digunakan.Dengan demikian, pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar untuk anak didik.

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi belajar.psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan

³⁷ Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya. Pengetahuan anak menurut Piaget, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan, perkembangan kognitif anak tergantung pada seberapa jauh mereka aktif manipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, tahap perkembangan kognitif anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada tahap tertentu dengan cara berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektualnya.³⁸

Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan *skemata* sehingga pengetahuan terkait bagaikan jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar, maka sebaiknya mengambil saran dari Tytler, bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru.

³⁸ *Ibid*, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki oleh anak didik.
- 5) Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di atas, memberikan arah bahwa pembelajaran lebih memfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas sebagai informasi dan gejala yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Skripsi Delia Delitri (1411010276), mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat”.**

Skripsi ini membahas tentang pemikiran konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat yang mengatakan bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut sebagai baligh berakal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian anak telah mulai dalam keluarga sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan sangat peka dan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penglihatan, perasaan, dan perlakuan yang diterimanya.³⁹ Persamaan penelitian Delia Delitri dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan keluarga. Perbedaannya pada persepektif hadis.

2. Skripsi Durrotun Nasihah (103111110), mahasiswi UIN Wali Songo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Makna Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an Surah Al-Saffat ayat 100 sampai 102”.

Skripsi ini menarik kesimpulan bahwa, makna pendidikan keluarga yang terdapat pada Al-Qur’an surah al-Sāffāt ayat 100 sampai 102, berupa materi pendidikan keluarga yaitu pendidikan aqidah dan akhlak, pola asuh orang tua yang bersifat demokratis, interaksi pendidikan dengan metode dialogis. Rangkaian pendidikan berupa interaksi pendidikan dengan metode dialogis, maksudnya bahwa orang tua yang baik adalah ayah-ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus teladan bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi jiwa sang anak. Selanjutnya berupa pemahaman terhadap kondisi anak sesuai dengan usianya, patuh dan pasrah terhadap perintah Allah SWT, ikhlas menerima cobaan dan kekuatan do’a yang dipanjatkannya.⁴⁰ Persamaan penelitian Durrotun Nasihah dengan skripsi ini sama-sama membahas tentang pendidikan keluarga. Perbedaannya terletak pada pembahasannya tentang perspektif hadis.

3. Skripsi Afwan Sahab (1511010206), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul: “Pendidikan Berkeluarga Dalam Islam Studi Pemikiran Syeikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqdullujain Fii Bayani Huquizzaujain”.

³⁹ Delia Delitri, “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat*”, Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung, 2018, tidak dipublikasikan.

⁴⁰ Durrotun Nasihah, “*Makna Pendidikan Keluarga Dalam Al- Qur’an Surah Al-Saffat ayat 100 sampai 102*”, Skripsi pada UIN Wali Songo Semarang, 2015, tidak dipublikasikan.

Skripsi ini menarik kesimpulan bahwa, cara berkeluarga sesuai tuntunan Islam dan banyak sekali pasangan suami istri belum mengetahui tugas dan tanggung jawab berkeluarga. Pendidikan dalam berkeluarga sangatlah penting untuk menjawab problematika yang terjadi saat ini. Kitab *Uq dullujain f bay ni Huq qizzaujain* Karya yang buat oleh Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani merupakan salah satu kitab yang bisa menuntun suami-istri dalam berkeluarga. Kitab tersebut menerangkan secara gamblang mengenai pendidikan berkeluarga, dan menjelaskan hak serta kewajiban suami terhadap istri maupun hak serta kewajiban istri terhadap suami.⁴¹ Persamaan penelitian Afwan Sahab dengan skripsi ini terletak pada kajian teori tentang pendidikan keluarga secara umum. Perbedaannya terletak pada cara nabi mendidik anaknya waktu kecil.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴¹ Afwan Sahab, "Pendidikan Berkeluarga Dalam Islam Studi Pemikiran Syeikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab *Uqdullujain Fii Bayani Huquqizzaujain*", Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung, 2019, tidak dipublikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kaya ilmiah ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (Library Research) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan materi pustaka lainnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian di mulai dari penentuan informan di dalam memperoleh informasi informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, yang kemudian akan di deskripsikan kedalam bentuk metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁴²

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama atau yang paling utama dalam suatu penelitian.⁴³ Sumber data primer yang merupakan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu

- a. Kitab Sunan Daud.
- b. Kitab Sunan at-Tirmidzi.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan fokus penelitian yaitu, kitab atau buku-buku, journal dan artikel yang memberikan informasi tentang dampak negatif gadget terhadap anak usia dini.

⁴² Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Syakir Media Press, 2021) hlm. 30

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

1. Mencantumkan status kualitas hadis yang menjadi topik penelitian, yaitu hadis yang berkaitan dengan pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga.
2. Memaparkan syarah isi hadis.
3. Memaparkan hadis dengan dalil-dalil pendukung, baik dari Al-Qur'an maupun hadis nabi.
4. Menjelaskan cara mendidik anak usia dini seperti yang di contohkan Nabi Muhammad Saw.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mencari data mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan kata-kata. Analisa tersebut dikumpulkan melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan topic penelitian. Kemudian menganalisa data dengan memahami syarah hadis dan dikaitkan dengan dampak negatif gadget terhadap anak usia dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. status hadis tentang konsep pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga.

Islam menuntut agar anak diberikan pendidikan yang ideal agar ia menjadi manusia yang idealis yang meneladani kepribadian Rasulullah yang mulia, sang pendidik umat.⁹⁹ Karena Beliau merupakan panduan utama dalam pendidikan akhlak dan perilaku anak di semua jenjang kehidupan. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kemampuan dalam memelihara dan membesarkan anaknya sesuai dengan cara yang dilakukan oleh suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad saw. Adapun tentang status hadisnya sudah di jelaskan di atas, dan Adapun beberapa konsep dalam mendidik anak sebgai berikut :

- a. Anjurkan mengadzankan dan mengiqamahkan anak yang baru lahir
- b. Sunnahkan Mentahnik anak ketika sudah dilahirkan.
- c. Memberikan Nama Yang Baik Untuk Anak.
- d. Larangan Memeberikan Nama Yang Buruk Untuk Anak
- e. Mengkhitankan Anak.
- f. Memperlakukan Anak Dengan Kasih Sayang.
- g. Mendidik Anak Agar Selalu Berkata Jujur dan Menjauhi Kebohongan.
- h. Larangan Berbohong pada Anak Meski Main-Main.
- i. Mengajarkan Anak Adab Berpakaian.
- j. Menanamkan Keimanan Pada Anak
- k. Memberikan Nasehat Pada Anak.
- l. Mengawasi Anak Dari Pergaulan Buruk.
- m. Menghukum Anak Apabila Berbuat Salah.

⁹⁹ Muhammad Faiz Almath, *Min Mu'jizat al-Islam*, diterjemahkan oleh Masykur Hakim dengan judul *Keistimewaan Islam* (Cet.II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 86.

2. pemahaman hadis-hadis tentang pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga.

Adapun tentang pemahaman hadis–hadis pola pendidikan anak usia dini pasca kelahiran dilingkungan keluarga sudah dijelaskan diatas pada kitab sarah hadisnya.

B. Saran.

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para pendidik secara umum dan orang tua secara khusus, yaitu mengingatkan kepada para orang tua agar tidak melupakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama kepada anak. peran dan tanggung jawab orang tua telah ditampilkan dalam hadis-hadis Rasulullah, bagaimana seharusnya cara-cara orang tua dalam mendidik anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an surah an-nahal ayat 78.

Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 140

Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Cet. I; Fathan Prima Media, 2016),

Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, h. 151.

Abi Hasan Nuriddin Muhammad Ibn Abdil Hadi as-Sindy *Kitab Hasyiah Muanad Imam Ahmad Bin Hambal*. Hlm 394.

Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal *Kitab Musnad Bin Hambal* hadis no 4836 Penerbit : Yayasan Al-Resalah cetakan pertama 1421-2001 H. juz 15 hlm 520.

Abu Abdur Rahman Muhammad Nashoruddin. *Kitab Dh'ifu Sunan Turmuzi*. Cetakan 1, hadis 13, hlm 318.

Abu Malik Kamal Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah Wa Adillatuhu Wa Taudhih Madzahib al-'Aimmah*, (Beirut : Dar al-Tauqifiyyah, tt), Jilid I, hlm. 98.

Afwan Sahab, "*Pendidikan Berkeluarga Dalam Islam Studi Pemikiran Syeikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqdullujain Fii Bayani Huququzzaujain*", Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung, 2019, tidak dipublikasikan.

Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 25.

Ahmad bin umar bin Ibrahim *Kitab al-Mufhim*. Juz 1, hlm 545.

al-Karmani *kitab kawakib durriyah syarah shahih bukhari*. Hadis no 5626 Juz 21, hlm 162.

al-Karmani *kitab kawakib durriyah syarah shahih bukhari*. Hadis no 5919 Juz 22, hlm 119.

Asrul dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 221.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayyad bin Musa bin Ayyad bin umar Kitab Syarah Muslim Ikmal Mu'lim. Cetakan pertama, hadis no 11. Juz 6, hlm 576.

Az-Zahrani, *Musfir Bin Said*. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.

Bajr Ahmad bin al-Husain al-Baihaki, *Syub al-Iman*, Juz VI (Bairut: Dar al-Kutub al-Islami, 1410 H), h. 397.

Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 92.

Delia Delitri, “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat*”, Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung, 2018, tidak dipublikasikan.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 864.

Durrotun Nasihah, “*Makna Pendidikan Keluarga Dalam Al- Qur’an Surah Al-Saffat ayat 100 sampai 102*”, Skripsi pada UIN Wali Songo Semarang, 2015, tidak dipublikasikan.

Erik, Jansen. *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 19.

Fahmi, Musthofa. 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* .Jakarta: Bulan Bintang. Jilid 1.

Fahmi, Musthofa. 1977. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* .Jakarta: Bulan Bintang. Jilid 1.

Fatimah Ibdah, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, dalam jurnal intelektualita, Vol. 3 No. 1, (2015), h. 27-38.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*, Cet.1, (Bumi Aksara, Jakarta:1999), h. 12.

Ibnu Hazm,*al-Mulakkhas al-Fiqh*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), hlm. 37.

Imam Ahmad, Jilid VI, hlm. 391. Abu Dawud, Juz II, hlm. 749. Imam al-Turmudzi, Juz IV, hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Imam al-Nawawi, *Shahih Muslim bi al-Syarhi al-Nawawi*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz XIV, hlm. 122.
- Imam Bamadib, *Tanggung jawab Orang Tua pada Anak*, (Rineke Cipta, Jakarta: 2005), h. 13.
- Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan 2016), hal. 10. (diakses pada 25 Juli 2019)
- Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2 hal. 1. (diakses pada 24 Juli 2019)
- Jaipaul, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h.173.
- Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Cet. I; Irsad Baitus Salam, 2005), h.62..
- John Santrick, *Perkembangan Remaja* (Erlangga: Jakarta, 2003), h. 41.
- John W. Santrock, terjemahan, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 251.
- Junaida, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 61-62.
- Khadijah, *Media Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 4.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.
- Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 32.
- Khairina *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 15.
- Lihat Abu Abdillah bin Umar al-Syairazi, Imam al-Syairazi, *al-Muhadzab*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 242. Khatib al-Syarbaini, *al-Nihayah Syarh al-Minhaj*, (Beirut : Dar al-Fikr,
- Lihat Abu Abdillah bin Umar al-Syairazi, Imam al-Syairazi, *al-Muhadzab*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 242. Khatib al-Syarbaini, *al-Nihayah Syarh al-Minhaj*, (Beirut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahirah, B., Materi *Pendidikan Islam: Pase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 189.
- Mahmud ibn Ahmad ibn Musa. *Kitab Umdatul Qori Syarah Shahih Bukhari*. Hadis no 1012. Juz 11, hlm 220.
- Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 11.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 26.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5.
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 163.
- Moeljono, *Kesehatan Mental Teori dan Penerapan*, (UTM Pres, Jakarta, 2001), h. 183.
- Muhammad Ashraf bin Amir bin Ali bin Haidir kitab '*Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*. Hadis no 4991 hlm 229.
- Muhammad Ashraf bin Amir bin Ali bin Haidir Kitab '*Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*. Hadis no 495, bab Sholat, hlm 115.
- Muhammad Ashraf bin Amir bin Ali bin Haidir kitab '*Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*. Hadis no 5105, juz 14 hlm 7.
- Muhammad Ashraf bin Amir bin Ali bin Haidir Kitab '*Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud* hadis no 4958 hlm 204..
- Muhammad Ashraf bin Amir bin Ali bin Haidir Kitab '*Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud* hadis no 4990 hlm 228.
- Muhammad bin Isma,il Abu Abdillah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 1959
- Muhammad bin Isma"il Abu Abdillah al-Bukhariy, *Sahih Bukhari*, dalam *Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 1927
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 1959

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Faiz Almath, *Min Mu'jizat al-Islam*, diterjemahkan oleh Masykur Hakim dengan judul *Keistimewaan Islam* (Cet.II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 86.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Munirah, *Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.109.

Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 4.

Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda; Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 117.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo : Dar al-Manar, 2016), Jilid I, hlm. 37.

Sayyid Sabiq, Jilid I, hlm. 37.

Sayyid Salim, *ibid.*, Jilid I, hlm. 99-100. Syaikh al-Utsaimin, *op. cit.*, Jilid I, hlm.110.

Sayyid Salim, Jilid I, hlm. 98.

Sayyid Salim, Jilid I, hlm. 99. Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *al-Syarh al-Mumthi' Ala Zaad al-Mustaqni'*, (Riadh : Maktabah al-Arabiyyah, tt), Jilid I, hlm. 110.

Simon Sbairin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga*, Cet.2. (Bina Ilmu, Jakarta:2011), h. 47

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Al-fabeta, Bandung:2005), h. 27.

Streingberg, *Membina Kepercayaan Diri Remaja*, (Bina Ilmu, Jakarta: 2002), h. 23.

Suleiman bin Al-Ash'ath bin Shaddad bin Amr *Kitab Sunan Abu Daud*. Juz 7, cetakan pertama hlm 342.

Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah*, hlm. 479-480.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Baniy, *Tamam al-Minnah*, (Riadh : Maktabah al-Arabiyyah, 2016), Jilid I, hlm. 68.

Tarsis Tarmudji, *Pendidikan Orang Tua*, (Andi office, Yogyakarta:1988), h. 23

Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak* hlm. 98.

Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2015), Juz I, hlm. 61.

Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2015), Juz I, hlm. 61.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Remaja Rosdakarya, Bandung:2003), h. 15.

Zainuddin Abu Yahya bin Zakariya al-Anshari, Imam Abu Zakariya al-Anshari, *Fath al-Wahab*, (Beirut : Dar al-Fikr, 2016), Juz II, hlm. 331.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1991), hlm. 177.

Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Syakir Media Press, 2021) hlm. 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Irham Sholeh Daulay
 Tempat/Tgl. lahir : Gunung Intan / 25 Juli 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat rumah : Gunung Intan,
 Kec. Barumun Selatan,
 Kab. Padang Lawas
 No. HP : 082391168734
 Nama Orang Tua : *Ayah : Alm. Paincat Daulay
 *Ibu : Rosma Nasution



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 1004 Gunung Intan, Lulus Tahun 2013
 SLTP : MTS Al-Hakimiyah Paringgonan, Lulus Tahun 2016
 SLTA : MA Darul Ma'arif Gunung Intan, Lulus Tahun 2019

UIN SUSKA RIAU